

## **Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis Pada G Coffee**

Yuswardi<sup>1</sup>, Jollin<sup>2</sup>, Nurul Jofia<sup>3</sup>, Silvia Salim<sup>4</sup>, Winda Fionita Sitorus<sup>5</sup>, Yessa Natasha<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Internasional Batam

### **Abstrak**

Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu kegiatan usaha akan memiliki risiko bisnisnya tersendiri. Salah satu risiko yang paling membahayakan merupakan *financial risk* atau risiko keuangan. G Coffee pun menyadari risiko yang mungkin akan terjadi, G Coffee pun melakukan berbagai macam pencegahan risiko yang terjadi dari segi keamanan, karyawan, maupun finansial. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara. Ada berbagai jenis asuransi yang tersedia dan G Coffee akan menentukan ruang lingkup asuransi yang akan dibeli. Masalah pertanggung jawaban merupakan hal yang perlu diperhatikan secara rinci oleh G Coffee untuk memastikan bahwa pertanggung jawaban yang memadai tersedia. Pelaksanaan CSR yang telah diterapkan oleh G Coffee tidak hanya kepada masyarakat, namun G Coffee juga peduli terhadap lingkungan serta kesejahteraan karyawannya.

Kata kunci: Asuransi, CSR, finansial, G Coffee, risiko

Copyright (c) 2022 Yuswardi

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [yuswardi@uib.edu](mailto:yuswardi@uib.edu)

### **PENDAHULUAN**

Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu kegiatan usaha akan memiliki risiko bisnisnya tersendiri tanpa memandang besar atau kecilnya suatu usaha. Risiko bisnis tersebutlah yang akan mempengaruhi suatu kinerja pada perusahaan. Pada zaman yang diliputi dengan digital, suatu usaha mengalami berbagai macam risiko yang dapat membahayakan usaha itu sendiri. Salah satu risiko yang paling membahayakan merupakan *financial risk* atau risiko keuangan. *Financial risk* dapat membahayakan suatu usaha jika keuangan usaha terancam, kemungkinan akan kehilangan usaha tersebut. Oleh sebab itu, manajemen risiko pada usaha sekarang sangat berguna dan diperlukan untuk meminimalisir atau menghindari risiko bisnis yang akan terjadi pada suatu usaha. Adapun diperlukan penilaian ataupun strategi dalam menghadapi risiko bisnis tersebut.

Berdasarkan data kecelakaan yang dicatat dari [batampos.co.id](http://batampos.co.id) (Aris, 2021) menyatakan bahwa kecelakaan kerja di Batam tergolong tinggi. Sepanjang tahun 2020, terdapat 3.817 kecelakaan kerja yang terjadi, menyebabkan 13 orang meninggal. Berdasarkan fakta yang tercatat, kecelakaan kerja disektor industri merupakan yang paling tinggi hampir 90% sedangkan sisanya merupakan sektor jasa, dagang, perhotelan, restoran dan lainnya. Dari data yang dilansir, G Coffee pun menyadari risiko yang mungkin akan terjadi, maka G Coffee pun melakukan berbagai macam pencegahan risiko yang terjadi dari segi keamanan, karyawan, maupun finansial.

Usaha yang didirikan oleh Stephane Gerald Martogi Siburian bernama G Coffee, ini didirikan sejak Januari tahun 2019 yang berlokasi di Winner Millenium Mansion No. 2, Sadai, Kec. Bengkong, Batam. G Coffee merupakan kafe yang cocok digunakan untuk tempat nongkrong dan menu yang ditawarkan bervariasi, seperti makanan dan minuman.

## METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini merupakan UMKM G Coffee yang bergerak di bidang *Food and Beverages* yang dimana telah didirikan pada Januari 2019. Pemilihan sampel penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penelitian.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, menurut (Moleong, 2004) rancangan penelitian sebagai merencanakan dan penentuan kemungkinan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam suatu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat berupa tertulis maupun secara lisan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang masih terjadi sampai saat ini, yaitu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi. Beberapa strategi pengendalian yang efektif juga disajikan untuk menghindari risiko tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode wawancara yang dimana sebuah kegiatan terdiri dari narasumber dan pewawancara untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, adanya penggunaan metode wawancara untuk mengumpulkan informasi, menyiapkan beberapa pertanyaan wawancara terlebih dahulu kemudian melakukan wawancara langsung dengan pemilik UMKM.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Risiko

Risiko menyiratkan ketidakpastian masa depan tentang penyimpangan dari pendapatan yang diharapkan atau hasil yang diharapkan. Risiko mengukur ketidakpastian yang bersedia diambil oleh investor untuk merealisasikan keuntungan dari suatu investasi (Rdaksi, 2021).

### Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ancaman terhadap modal dan pendapatan organisasi. Risiko ini berasal dari berbagai sumber termasuk ketidakpastian keuangan, kewajiban hukum, masalah teknologi, kesalahan manajemen strategis, kecelakaan dan bencana alam (Suryaningsum, 2022).

Program manajemen risiko yang berhasil membantu organisasi mempertimbangkan berbagai risiko yang dihadapinya. Manajemen risiko juga memeriksa hubungan antara risiko dan dampak berjenjang yang dapat mereka miliki terhadap tujuan strategis organisasi.

### Tipe-Tipe Manajemen Risiko

#### 1) Manajemen risiko kepatuhan

Manajemen risiko kepatuhan adalah proses mengidentifikasi, menilai, dan memantau risiko terhadap kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan standar industri. Ini mencakup seluruh kontrol internal yang dilakukan untuk memastikan bahwa bisnisnya mematuhi kewajiban tersebut, dan memantau kontrol tersebut untuk memastikan bahwa telah efektif secara berkelanjutan (Sales, 2021).

Program manajemen risiko kepatuhan mendokumentasikan potensi kerugian dan kewajiban yang mungkin dihadapi organisasi karena ketidakpatuhan, termasuk hukuman hukum, denda, kerugian bisnis, dan kerugian reputasi; dan kemudian menerapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk menjaga risiko tersebut pada tingkat yang dapat diterima .

## 2) *Hazard Risk*

*Hazard risk* adalah risiko setiap sumber potensi kerusakan, bahaya atau efek kesehatan yang merugikan pada sesuatu atau seseorang. Pada dasarnya, *Hazard risk* adalah potensi bahaya atau efek yang merugikan (misalnya, bagi orang-orang sebagai efek kesehatan, organisasi sebagai kerugian properti atau peralatan, atau lingkungan).

## 3) *Control Risk*

*Control risk* atau risiko pengendalian adalah risiko terhadap seperangkat metode dimana perusahaan mengevaluasi potensi kerugian dan mengambil tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan ancaman tersebut. Ini merupakan teknik yang memanfaatkan temuan dari penilaian risiko, yang melibatkan identifikasi faktor risiko potensial dalam operasi perusahaan, seperti aspek teknis dan non-teknis Abisnis, kebijakan keuangan, dan masalah lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan perusahaan (Control Risk Definition, 2022).

## 4) *Opportunity Risk*

*Opportunity risk* atau risiko peluang adalah jenis risiko yang dikaitkan dengan kerugian yang timbul sebagai akibat dari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diubah untuk peluang yang muncul, yang mencegah penggunaannya jika ada peluang yang lebih baik. Memahami kata "kesempatan" itu sendiri adalah kuncinya, karena kesalahpahaman frasa ini, banyak orang menganggapnya hanya dalam arti negatif dan mendefinisikan manajemen risiko peluang sebagai pencegahan peristiwa buruk saja. Oleh sebab itu, banyak organisasi dan program diciptakan untuk meningkatkan kesadaran akan gagasan bahwa risiko memiliki hasil yang buruk dan baik. "Dengan berfokus pada kerugian risiko, perusahaan dapat mengabaikan peluang yang memberikan kemungkinan signifikan untuk inovasi organisasi dan keunggulan kompetitif baru (Wróbel, 2006).

## **Tahap-tahap Menghindari Risiko Bisnis**

Risiko dihindari ketika organisasi menolak untuk menerimanya. Eksposur tidak diperbolehkan ada, ini dicapai hanya dengan tidak terlibat dalam tindakan yang menimbulkan risiko. Jika tidak ingin mengambil risiko kehilangan tabungan dalam usaha yang berbahaya, maka pilihlah yang risikonya lebih kecil. Jika ingin menghindari risiko yang terkait dengan kepemilikan properti, jangan membeli properti tetapi sewa saja. Jika penggunaan produk tertentu berbahaya, maka jangan memproduksi atau menjualnya. Ini merupakan teknik negatif yang dapat merugikan perusahaan, pendekatan yang tidak memuaskan untuk menangani banyak risiko. Jika penghindaran risiko digunakan secara ekstensif, bisnis akan kehilangan banyak peluang untuk mendapatkan keuntungan dan sulit dalam mencapai tujuannya. (Snedaker & Rima, 2014)

## **Kategori Risiko Bisnis**

### 1) *Reputational Risk*

Risiko reputasi adalah ancaman atau bahaya bagi nama baik atau berdirinya suatu usaha atau badan. (Humaira Aliya, 2021) Risiko reputasi dapat terjadi dengan cara berikut:

- a. Secara langsung, sebagai akibat dari tindakan perusahaan.

- b. Secara tidak langsung, karena tindakan seorang ataupun sekelompok karyawan.
- c. Secara tangensial, melalui pihak periferal lainnya, seperti mitra usaha patungan atau pemasok.
- d. Selain memiliki praktik tata kelola yang baik dan transparansi, perusahaan harus bertanggung jawab secara sosial dan sadar lingkungan untuk menghindari atau meminimalkan risiko reputasi.

## 2) *Financial Risk*

*Financial risk* atau risiko keuangan adalah kemungkinan kehilangan uang pada investasi atau usaha bisnis. Beberapa risiko keuangan yang lebih umum dan berbeda termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Risiko keuangan adalah jenis bahaya yang dapat mengakibatkan hilangnya modal kepada pihak yang berkepentingan. Bagi pemerintah, sulit dalam mengendalikan kebijakan moneter dan gagal bayar obligasi atau masalah utang lainnya. Korporasi juga menghadapi kemungkinan gagal bayar atas utang yang dilakukan, tetapi juga dapat mengalami kegagalan dalam suatu usaha yang menyebabkan beban keuangan pada bisnis. (Insights, 2022)

## 3) *Operational Risk*

*Operational risk* atau risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh tidak efektifnya atau gagalnya proses internal, orang, sistem, atau kejadian eksternal yang dapat mengganggu kelancaran operasional bisnis. Kerugian tersebut dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung (Anonymous, 2018)

Risiko operasional dapat dilihat sebagai bagian dari reaksi berantai: masalah yang diabaikan dan kegagalan pengendalian baik kecil maupun besar, menyebabkan terwujudnya risiko yang lebih besar, yang dapat mengakibatkan kegagalan organisasi yang dapat membahayakan laba dan reputasi perusahaan.

## 4) *People Risk*

*People risk* adalah risiko kerugian finansial dan kinerja sosial yang negatif terkait dengan ketidakcukupan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya manusia. Apabila suatu perusahaan memiliki sumber daya manusia yang buruk, maka perusahaan tersebut akan mengalami risiko terjadinya kebangkrutan karena tingkat kinerja perusahaan menurun jika adanya risiko kerugian sumber daya manusia (Firstania, 2020).

## 5) *Strategic Risk*

Risiko strategis adalah kemungkinan kerugian yang mungkin dialami bisnis berdasarkan keputusan yang dibuat pada tingkat strategis. Ini termasuk suatu kegagalan dalam strategi bisnis atau rencana bisnis yang berkaitan dengan kekuatan internal atau eksternal. Peristiwa internal yang dapat menyebabkan kegagalan strategi bisnis termasuk komunikasi yang buruk, arus kas yang rendah, keuntungan yang gagal, atau perubahan manajemen senior. Peristiwa eksternal seperti perubahan permintaan konsumen, teknologi baru, dan pendatang baru di pasar, juga dapat merusak kemampuan bisnis untuk memenuhi tujuan intinya. (MasterClass, 2022)

## 6) *Stakeholder Satisfaction Risk*

Orientasi pemangku atau stakeholder merupakan kepentingan menuntut organisasi, mencari dan melibatkan pemangku kepentingan risiko dalam proses manajemen risiko. Tingkat keterlibatan akan tergantung pada risiko yang

teridentifikasi dan bagaimana pemangku kepentingan diharapkan akan terpengaruh oleh solusi yang diusulkan dan proses pengambilan keputusan. (Kumalasari, 2022)

#### 7) *Compliance Risk*

Risiko kepatuhan adalah potensi eksposur organisasi terhadap hukuman hukum, kerugian finansial, dan kerugian material, akibat kegagalannya untuk bertindak sesuai dengan undang-undang dan peraturan industri, kebijakan internal, atau praktik terbaik yang ditentukan. (Sales, 2021)

#### 8) *Technology Risk*

Risiko teknologi, juga dikenal sebagai risiko teknologi informasi, adalah jenis risiko bisnis yang didefinisikan sebagai potensi kegagalan teknologi untuk mengganggu bisnis. Perusahaan menghadapi banyak jenis risiko teknologi, seperti insiden keamanan informasi, serangan dunia maya, pencurian kata sandi, penghentian layanan, dan lainnya (Badira, 2018).

#### 9) *Governance/Organizational Risk*

Risiko tata kelola, yaitu risiko yang timbul karena potensi kegagalan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, gaya manajemen yang tidak tepat, pengendalian, dan perilaku pihak manapun yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. (OJK, 2022)

#### 10) *Confidentiality Risk*

*Confidentiality risk* adalah sebuah risiko tindakan kerahasiaan informasi dari akses dan penyalahgunaan yang tidak sah. Sebagian besar sistem informasi menampung informasi yang memiliki tingkat sensitivitas tertentu, mungkin informasi bisnis eksklusif dapat digunakan pesaing untuk keuntungannya tersendiri, atau informasi pribadi mengenai karyawan, pelanggan, atau klien. (Anonymous, 2022)

#### 11) *Security Risk*

*Security risk* atau risiko keamanan berarti risiko atau kerentanan yang mungkin mempengaruhi integritas atau efektivitas tindakan keamanan (termasuk kerentanan yang berkaitan dengan perangkat lunak atau sistem atau jaringan pihak ketiga) yang diketahui atau seharusnya diketahui oleh pemroses data (Security Risk Management, 2022).

### **Definisi Risk Assessment**

*Risk assessment* atau penilaian risiko adalah istilah umum yang digunakan banyak industri untuk menentukan kemungkinan kerugian pada aset, pinjaman, atau investasi. Penilaian risiko dinyatakan penting dalam menentukan seberapa berharganya suatu investasi tertentu dan proses terbaik untuk mengurangi risiko. Ini menyajikan imbalan terbalik dibandingkan dengan profil risiko, penilaian risiko penting untuk menentukan tingkat pengembalian yang perlu diperoleh *investor* untuk menganggap investasi sepadan dengan potensi risikonya (Kenton, 2022).

### **4T's Hazard Response**

#### 1) *Tolerate risk*/Toleransi risiko

Toleransi risiko dapat diartikan sebagai organisasi pemangku kepentingan yang bersedia mengambil risiko untuk mencapai tujuan setelah adanya risiko. Sebuah organisasi menerima risiko bahaya jika dianggap dalam risiko organisasi yang dapat diterima, risiko tidak dapat diterima sampai semua pengendalian yang hemat biaya diterapkan sehingga organisasi dapat menerima atau menoleransi risiko pada tingkat saat ini.

## 2) *Treat Risk*/Menangani risiko

*Treat risk* bertujuan untuk menentukan tindakan yang diambil untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi untuk mengurangi dampak risiko secara keseluruhan. Pada tahap ini, dapatnya meminimalkan eksposur risiko yang mungkin terjadi di masa depan.

## 3) *Transfer Risk*/Mentransfer risiko

Jika risiko tidak mungkin terjadi, tetapi probabilitasnya tinggi, organisasi mungkin perlu mentransfer risiko tersebut. Pengalihan risiko dapat dicapai melalui asuransi tradisional dan perjanjian kontrak.

## 4) *Terminate Risk*/Menghentikan risiko

Sebuah organisasi mungkin ingin menghentikan suatu risiko, tetapi aktivitas yang menyebabkan risiko tersebut mungkin penting untuk kelangsungan operasi organisasi. Dalam situasi tersebut, organisasi mungkin tidak dapat sepenuhnya menghentikan atau menghilangkan risiko dan perlu menerapkan langkah-langkah pengendalian alternatif.

## **Tipe Kontrol Risiko**

### 1) *Preventive Controls*

Kelemahan dari pengendalian preventif yaitu menghilangkan bahaya dan tidak memerlukan pertimbangan yang lebih lanjut. Kelemahan dari pengendalian preventif adalah kegiatan yang menguntungkan dapat dihilangkan atau digantikan dengan yang kurang efektif dan efisien.

### 2) *Corrective Controls*

*Corrective controls* ini mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang sudah terjadi dan disebabkan oleh kesalahan.

### 3) *Directive Controls*

*Directive controls* ini dilakukan selama pelaksanaan suatu kegiatan dengan tujuan agar kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan atau peraturan yang berlaku.

### 4) *Detective Controls*

*Detective controls* ini dilakukan untuk mendeteksi permasalahan yang timbul. Salah satu cara untuk mendeteksi risiko tersebut yaitu dengan melakukan audit secara rutin.

## **Consider the 6C's of Insurance Buying**

### 1) *Cost*

*Cost* adalah pengeluaran yang perlu ditanggung dan dibayar oleh perusahaan agar perusahaan dapat menentukan atau memaksimalkan biaya tersebut secara wajar.

### 2) *Coverage*

*Coverage* adalah kewajiban yang dijanjikan oleh perusahaan asuransi. Bisnis yang mencari asuransi harus meninjau cakupan asuransi yang termasuk dalam asuransi yang disediakan untuk memastikan bahwa pertanggungan yang ditentukan dalam perjanjian pembelian asuransi memenuhi keinginan/harapan perusahaan. Jika perusahaan mengalami musibah, kerugian yang dialami tidak akan begitu besar karena adanya asuransi yang menutup biaya kerugiannya.

### 3) *Capacity*

Saat membeli asuransi, pastinya perusahaan harus memikirkan kapasitas yang dapat diberikan dan juga perlunya mempertimbangkan jumlah aset yang perlu diasuransikan. Banyak perusahaan asuransi menawarkan layanan non-asuransi, ini

mungkin termasuk layanan manajemen kerugian dan bantuan perencanaan kesinambungan bisnis.

#### 4) *Capabilities*

Isu yang semakin penting bagi pembeli asuransi adalah keamanan finansial, status dan kapasitas perusahaan asuransi. Karena sifat model bisnis perusahaan asuransi, premi diterima pada awal polis, tetapi tidak sampai waktu yang signifikan setelah suatu peristiwa atau klaim terjadi. Ini menciptakan peluang bagi perusahaan asuransi untuk menjadi arus kas positif dan menghasilkan pengembalian investasi terkait.

#### 5) *Claims*

*Claims* adalah klaim yang diajukan oleh pemegang polis kepada perusahaan asuransi untuk menegakkan hak-hak pemegang polis.

#### 6) *Compliance*

*Compliance* adalah tentang apakah suatu kebijakan diterima dan disetujui oleh banyak organisasi. Beberapa perusahaan tidak menerima polis asuransi yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi.

### **Definisi CSR (Corporate Social Responsibility)**

*Corporate social responsibility* merupakan dalam seluruh aspek operasi perusahaan, termasuk aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, perusahaan memikul berbagai bentuk tanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan, termasuk konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan (Manullang, 2021). Terdapat lingkup masalah yang dicakup oleh CSR di antaranya:

#### 1) *Health and safety*

Komitmen terhadap kegiatan program untuk mencapai peningkatan berkelanjutan dalam kinerja kesehatan dan keselamatan.

#### 2) *Employees*

Memberikan perlakuan adil di lingkungan kerja yang kompetitif untuk mendapatkan kemampuan dan dapat berkembang sesuai dengan kepribadian masing-masing.

#### 3) *Customers*

Memberikan pelayanan dan produk yang baik kepada pelanggan untuk mendapatkan nilai yang baik dalam setiap transaksi yang dilakukan olehnya.

#### 4) *Environment*

Untuk mengurangi dampak yang terjadi terhadap lingkungan berdasarkan faktor yang berkontribusi terhadap perubahan iklim dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

#### 5) *Suppliers*

Bekerja sama dengan pemasok yang lain untuk memastikan kondisi pekerja memenuhi standar yang sudah diakui.

#### 6) *Community*

Berusaha untuk memperkuat potensi komunitas sehingga dapat membawa manfaat jangka panjang bagi perusahaan dan komunitas itu sendiri.

### **Kategori Risiko Bisnis pada G Coffee**

#### 1) *Financial Risk*

*Financial risk* ataupun risiko keuangan yang dihadapi oleh G Coffee ialah kurangnya modal untuk mendapatkan keuntungan lebih tinggi atau ingin mengembangkan usaha agar memperoleh lebih banyak pelanggan. Risiko yang dihadapi oleh G Coffee ini juga berpengaruh kepada penjualan.

#### 2) *Operational Risk*

*Operational risk* ataupun risiko operasional yang bersangkutan pada sumber daya manusia (SDM) ini dari cara produksi produk. G Coffee yang bergerak dalam bidang *Food and Beverages*, tentunya perlu menguasai bagaimana prosedur dalam pembuatan makanan dan minuman yang dipesan oleh pelanggan. Adanya juga inovasi yang kurang dalam produk yang dihasilkan oleh G Coffee, G Coffee diharapkan dapat mengeluarkan lebih banyak menu makanan cemilan ataupun minuman baru, dikarenakan banyaknya saingan di sekitar G Coffee yang dapat menjadi hambatan dalam menarik pelanggan.

#### 3) *People Risk*

Kini, G Coffee lebih banyak mempekerjakan anak magang seperti dari mahasiswa yang bekerja part time dengan tujuan untuk menghemat biaya gaji. Namun, tidak jarang ditemukan adanya miskomunikasi antar prosedur ataupun peraturan yang telah ditetapkan oleh G Coffee. Para pekerja sering kali bersikap semena-mena dalam kehadiran jam kerja dan kurang serius dalam bekerja. Pemilik G Coffee harus lebih paham mengenai mempekerjakan para calon pekerja, karena mencari pekerja yang berpengalaman dalam bidang ini, akan mempermudah G Coffee dalam menjalankan kegiatan usahanya.

### **4T Hazard Response pada G Coffee**

#### 1) *Tolerate*

Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada manusia yang sempurna dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan ini, pemilik G Coffee selalu memantau ataupun membuat risiko G Coffee menjadi lebih kecil. G Coffee juga menerima risiko yang perlu diambil.

#### 2) *Treat*

Ketika G Coffee merasa risiko yang terjadi masih dapat ditangani, maka tindakan tersebut dapat diambil dengan tujuan mengontrol risiko untuk memperkecil dampak tingkat risikonya.

#### 3) *Transfer*

Kinerja karyawan sangat diperhatikan oleh pemilik G Coffee, karena proses kinerja akan berdampak pada penjualannya sendiri. Adapun kurang cocoknya karyawan di bagian *kitchen* akan dipindahkan ke bagian lainnya, seperti kasir ataupun *frontliner* dengan kemampuan masing-masing dan adanya penyesuaian tempat.

#### 4) *Terminate*

G Coffee tidak jarang dalam mengeluarkan produk barunya. Namun, tidak semua produk baru yang dikeluarkannya digemari oleh pelanggan. Mungkin saja G Coffee akan mempertahankan produknya dalam sementara waktu apabila produk tersebut akan diminati oleh pelanggan. Tetapi jika tidak ada perkembangan, G Coffee akan menghentikan atau tidak melanjutkan produk yang dikeluarkan saat itu.

### **Risk Assessment yang dilakukan G Coffee**

Tentunya, G Coffee akan selalu memikirkan risiko yang akan diterima. Oleh sebab itu, adanya penilaian risiko yang dilakukan G Coffee seperti memikirkan

strategi untuk pemasaran yang lebih luas dan menarik banyak pelanggan. G Coffee selalu menarik perhatian para pelanggan dengan mengadakan promo besar-besaran yang diposting melalui sosial media *Instagram*. G Coffee juga selalu memikirkan berbagai inovasi pada produk yang ingin dikembangkan, dikarenakan banyaknya saingan yang dapat berpengaruh pada penjualan. Tidak hanya itu, G Coffee selalu memikirkan kepuasan pelanggan, dikarenakan G Coffee juga menyediakan minuman keras yang telah disetujui atau memperoleh izin dari pemerintah, yang dimana adanya persetujuan untuk menjual kepada pelanggan yang ingin mengonsumsinya.

### ***Purchase Of Insurance 6C's pada G Coffee***

Dalam membeli premi asuransi, G Coffee pastinya harus mempertimbangkan beberapa faktor karena hal ini penting bagi perusahaan untuk memutuskan jenis asuransi mana yang diperlukan. Terdapat berbagai jenis asuransi yang tersedia dan G Coffee akan menentukan ruang lingkup asuransi yang akan dibeli. Pendekatan perusahaan terhadap manajemen risiko tentunya menghasilkan tinjauan yang cermat tentang seberapa banyak asuransi yang akan dibeli serta telah mengurangi penggunaan asuransi sebagai mekanisme pengendalian risiko untuk G Coffee sendiri. Berikut 6 faktor yang perlu dipertimbangkan oleh G Coffee, antara lain:

#### ***1) Cost***

Analisis biaya akan mempertimbangkan tingkat efisiensi biaya yang dapat diperoleh dari setiap perlakuan yang tersedia dalam prosesnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan, maka akan semakin tinggi manfaat yang diperoleh dari perlakuan risiko serta semakin tinggi kecenderungan asuransi tersebut yang dipilih. G Coffee mengeluarkan biaya implementasi seperti pembelian alat pemadam api ringan dan lainnya untuk mencegah kebakaran. Pembelian asuransi kebakaran dapat dikategorikan sebagai upaya pengendalian dan biaya yang dikeluarkan dari aktivitas ini juga dihitung sebagai bagian dari biaya implementasi. Perhitungan manfaat dari pembelian asuransi tersebut bertujuan dalam mengukur seberapa besar estimasi biaya yang tidak perlu dikeluarkan oleh G Coffee terkait dengan suatu risiko apabila dalam upaya pengendalian berhasil dilakukan dan menurunkan tingkat kerugian yang dapat dialami.

#### ***2) Coverage***

G Coffee perlu meninjau ulang atau memiliki kemampuan untuk mengetahui seberapa besar ruang lingkup perusahaan asuransi yang dipilih untuk melindungi aset ataupun hal yang diasuransikan. Masalah pertanggungjawaban merupakan hal yang perlu diperhatikan secara rinci oleh G Coffee untuk memastikan bahwa pertanggungjawaban yang memadai tersedia. Pembelian asuransi harus sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga apabila terjadi suatu bencana, kerugian yang dialami tidak terlalu parah karena adanya asuransi yang telah dijanjikan maupun sesuai.

#### ***3) Capacity***

Saat G Coffee membeli asuransi, perlu mengetahui kapasitas yang disediakan oleh perusahaan asuransi apakah telah sesuai dengan perhitungan aset yang perlu di asuransikan.

#### ***4) Capabilities***

Dalam membeli premi asuransi, G Coffee perlu mempertimbangkan kemampuannya terlebih dahulu. G Coffee perlu menyesuaikan kemampuan untuk membeli premi asuransi sesuai dengan kondisi perusahaan.

5) *Claims*

G Coffee juga harus memiliki claim yang merupakan tuntutan atau permohonan terhadap perusahaan asuransi untuk memperoleh hak berupa ganti rugi sesuai dengan yang tercantum di polis asuransi.

6) *Compliance*

G Coffee harus memiliki compliance untuk memastikan perusahaannya berjalan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku. Faktor ini akan membantu perusahaan dalam mengurangi risiko ketidakpatuhan.

### ***Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan G Coffee***

G Coffee melakukan pendekatan CSR ini bertujuan agar masyarakat turut dapat menikmati manfaat dari keberadaan G Coffee di wilayah tersebut. Pelaksanaan CSR yang telah diterapkan oleh G Coffee tidak hanya kepada masyarakat, namun adanya rasa peduli terhadap lingkungan serta kesejahteraan karyawannya. G Coffee mengurangi dampak lingkungan dengan cara pengumpulan botol minuman bekas dan akan didaur ulang sehingga penggunaan botol minuman bekas tidak mencemari lingkungan. G Coffee juga memperlakukan karyawan dengan martabat dan hormat untuk menjaga kesejahteraan karyawannya. G Coffee menyediakan tempat kerja aman dan menghargai setiap kontribusi yang unik dari setiap karyawan.

CSR diimplementasikan karena adanya dorongan yang tulus dari dalam perusahaan. G Coffee menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan hanya sekedar kegiatan ekonomi untuk memperoleh profit demi kelangsungan bisnisnya saja, melainkan juga tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Dalam menjalankan tanggung jawab sosial, G Coffee harus memiliki tingkat profitabilitas yang memadai agar dapat mempertahankan eksistensinya. G Coffee harus mampu mengalokasikan labanya sesuai dengan kebijakan perusahaan agar mempertahankan reputasi brand perusahaan dilingkungan masyarakat, dan kontribusi G Coffee terhadap lingkungan juga harus bersifat positif sehingga menjadi nilai lebih bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkelanjutan (Mudrika Berliana As Sajjad et al., 2020).

## **SIMPULAN**

Manajemen risiko merupakan suatu proses mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ancaman terhadap modal dan pendapatan usaha. Objek penelitian yang kami gunakan merupakan UMKM G Coffee. UMKM ini juga akan terpengaruhi oleh beberapa risiko yang terdapat pada perusahaan biasa seperti *financial risk*, *operational risk*, *people risk*. Penanganan risiko yang dilakukan G Coffee merupakan adanya penilaian risiko yang dilakukan G Coffee seperti memikirkan strategi untuk pemasaran yang lebih luas dan menarik pelanggan dengan cara mengadakan promo besar-besaran yang diposting melalui Instagram. Berbagai jenis asuransi yang tersedia dan G Coffee akan menentukan ruang lingkup asuransi yang akan dibeli. Pelaksanaan CSR yang telah diterapkan oleh G Coffee tidak hanya kepada masyarakat, namun juga peduli terhadap lingkungan serta kesejahteraan karyawannya. G Coffee mengurangi dampak lingkungan dengan cara pengumpulan botol minuman bekas. G Coffee menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan hanya

sekedar kegiatan ekonomi untuk memperoleh *profit*, melainkan juga tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

## Referensi :

- Aleksandra Wróbel. (2006). Opportunity risk. CEOpedia. [https://ceopedia.org/index.php/Opportunity\\_risk](https://ceopedia.org/index.php/Opportunity_risk)
- Anonymous. (2018, October 12). What Is Operational Risk Management? The Overview. 2018. <https://www.auditboard.com/blog/operational-risk-management/>
- Anonymous. (2022, July 7). Alur Kerja Manajemen Risiko Dalam Menjaga Keamanan Informasi. Binus University. <https://sis.binus.ac.id/2022/07/07/alur-kerja-manajemen-risiko-dalam-menjaga-keamanan-informasi/>
- Aris. (2021, January 18). Di Batam Angka Kecelakaan Kerja Tinggi. Batampos.Co.Id. <https://batampos.co.id/2021/01/18/di-batam-angka-kecelakaan-kerja-tinggi/>
- Control risk definition. (2022, September 16). AccountingTools. <https://www.accountingtools.com/articles/control-risk>
- Francesca Sales. (2021a, April 1). compliance risk. TechTarget Contributor. <https://www.techtarget.com/searchcio/definition/compliance-risk>
- Francesca Sales. (2021b, April 1). Compliance Risk. Tech Target. <https://www.techtarget.com/searchcio/definition/compliance-risk#:~:text=Compliance%20risk%20is%20an%20organization%E2%80%99s,policies%20or%20prescribed%20best%20practices>
- Humaira Aliya. (2021, January 4). Pelajari Reputational Risk, Ancaman yang Pengaruhi Reputasi dan Keberlangsungan Bisnis. Glints. <https://glints.com/id/lowongan/risiko-reputasi-reputational-risk/#.Y5dZgnZBzIU>
- Insights. (2022, June 29). Apa yang Dimaksud dengan Manajemen Risiko Finansial? Raya. <https://bankraya.co.id/articles/insights/detail/apa-yang-dimaksud-dengan-manajemen-risiko-finansial>
- MasterClass. (2022, August 4). What Is Strategic Risk? 6 Types of Strategic Risk. MasterClass. <https://www.masterclass.com/articles/strategic-risk>
- Mudrika Berliana As Sajjad, Salsabila Dea Kalista, Mualif Zidan, & Johan Christian. (2020). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO BISNIS. JAUJ. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/view/18123>
- Nurma Firstania. (2020, December 9). Risiko Sumber Daya Manusia “Bagaimana Solusinya?” Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/nurmafistania/5fd01ea08ede48466e7044c2/risiko-sumber-daya-manusia-bagaimana-solusinya>
- OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. (2022.). Retrieved December 12, 2022, from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-Tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-Bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan-Non-Bank/POJK%201.%20Penerapan%20Manajemen%20Resiko%20Bagi%20Lembaga%20Jasa%20Keuangan%20Non-Bank.pdf>
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.). Retrieved December 12, 2022, from [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No\\_25\\_Th\\_2019\\_ttg\\_Penerapan\\_Manajemen\\_Risiko\\_Terintegrasi\\_di\\_Lingkungan\\_KEMENKES.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_25_Th_2019_ttg_Penerapan_Manajemen_Risiko_Terintegrasi_di_Lingkungan_KEMENKES.pdf)
- Rdaksi. (2021, July 12). Risiko Usaha: Pengertian, Jenis, dan Cara Identifikasinya. OCBC NISP. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/12/risiko-usaha>
- Riesta Devi Kumalasari, S. E. , M. M. (2022 Stakeholder dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Binus University. Retrieved December 12, 2022, from <https://binus.ac.id/malang/2018/10/stakeholder-dan-tanggung-jawab-sosial->

- perusahaan/  
Security Risk Management. (2022, January 5). Value Consult.  
<https://valueconsulttraining.com/operation-training/1681-security-risk-management/>
- Sri Suryaningsum. (2022). Manajemen Resiko.  
[http://eprints.upnyk.ac.id/13485/2/Manajemen%20Resiko\\_tgl%2027-10\\_Sri%20Suryaningsum%202.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/13485/2/Manajemen%20Resiko_tgl%2027-10_Sri%20Suryaningsum%202.pdf)
- Susan Snedaker, & Chris Rima. (2014). Risk acceptance. Business Continuity and Disaster Recovery Planning for IT Professionals (Second Edition),.  
<https://www.sciencedirect.com/topics/computer-science/risk-acceptance>
- Unadira Danastri Luna Badira. (2018, January 1). Apa yang dimaksud dengan Manajemen Risiko Teknologi Informasi atau IT Risk Management? Dictio.  
<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-manajemen-risiko-teknologi-informasi-atau-it-risk-management/15022>
- WILL KENTON. (2022, July 12). Risk Assessment. Investopedia.  
<https://www.investopedia.com/terms/r/risk-assessment.asp>
- Artikel, J., & Karyawan Yang Dimediasi Oleh Motivasi Karyawan Pada Agen Asuransi Kota Batam Yuswardi, P. (n.d.). eCo-Buss 146. Retrieved December 21, 2022, from <file:///C:/Users/7-Owner/Downloads/2022%20Analisa%20Dampak%20Intrinsic%20&%20Extrinsic%20Reward,%20Employee%20Perceived%20Training.pdf>